



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Februari 2021

Halaman: 9

17.000 Pedagang Pasar Tradisional Masuk Daftar Vaksinasi

● Pelaku Usaha di Malioboro dan Beringharjo Jadi Prioritas

Mobilisasi Pasar Beringharjo itu kan lebih tinggi, ya, banyak menerima kunjungan wisatawan dari luar kota. Selaras dengan data kami, terdapat 8.114 pedagang di sana.

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mulai melakukan pendataan vaksinasi Covid-19 tahap kedua yang menyasar lini pelayanan publik. Meliputi pengajar, ASN, TNI, Polri, tokoh agama, anggota DPRD, hingga pedagang. Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya-

karta, Yudianto Dwi Sutono, mengatakan, pihaknya sejauh ini telah menyerahkan data pedagang pasar tradisional kepada Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, serta Kementerian Kesehatan.

● ke halaman 15

17.000 Pedagang

● Sambungan Hal 9

"Ya, sudah kita sampaikan pada Kementerian, lewat aplikasi, sesuai format yang ditentukan," ujarnya, Kamis (18/2).

Daftar pedagang yang diajukan untuk vaksinasi ini didasarkan basis data pedagang yang memiliki kartu bukti pedagang di pasar tradisional Kota Yogyakarta. Jumlahnya, lebih kurang 17 ribu pedagang dari 30 pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

Akan tetapi, Yudianto menjelaskan, untuk tahap pertama, pedagang di Pasar Beringharjo memang dijadikan prioritas pertama, sebelum pasar-pasar lainnya. Pasalnya, mobilitas pasar terbesar di kota pelajar itu memang paling intens.

"Mobilitas Pasar Beringharjo itu kan lebih tinggi, ya, banyak menerima kunjungan wisatawan dari luar kota. Selaras dengan data kami, terdapat 8.114 pedagang di sana," jelasnya.

Lebih lanjut, selain melakukan pendataan pedagang, Dinas Perdagangan juga mendata para pegawai, atau karyawan di sejumlah pusat perbelanjaan sebagai calon penerima vaksin. Hal itu, sesuai arahan dari Kementerian Perdagangan.

"Dari Kementerian tidak hanya minta data pedagang pasar, tapi juga minta yang di pasar modern, pusat perbelanjaan. Kita sudah minta ke manajemennya untuk mengirim data pegawainya," pungkash Yudianto.

Selain menyasar pelayanan publik dan warga usia lanjut, vaksinasi tahap kedua juga ditujukan kepada pelaku usaha yang berada di kawasan Malioboro dan Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta.

Karta. Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji menjelaskan, keputusan itu merupakan arahan langsung dari Presiden Joko Widodo kepada Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Bahwasanya, vaksinasi di kawasan Malioboro akan digelar secara khusus dan tersendiri. Hingga saat ini, Pemkot Kota Yogyakarta masih melakukan pendataan sebelum pelaksanaan vaksinasi tahap dua bisa dimulai.

"Karena di sini (Malioboro) bisa menjadi salah satu contoh. Tapi jadwal pelaksanaan belum keluar. Kalau sudah final (pendataan) nanti ketemu jumlah dosisnya kan," terangnya di Kompleks Kepatihan.

Aji menjelaskan, untuk vaksinasi tahap pertama yang ditujukan bagi para tenaga kesehatan, prosesnya hampir terselesaikan. "Nakes suntikan pertama sudah semua. Nakes (dosis) kedua hampir 70 persen," jelasnya.

Hingga saat ini, Gugus Tugas masih melakukan pendataan terhadap target penerima vaksin tahap kedua. Sasarannya adalah warga usia lanjut dan pelayanan publik. Namun Aji belum bisa menyebut sudah berapa orang yang dilakukan pendataan.

"Jadi di kantor-kantor, polisi, dan tentara. Ini masih tahap pendataan. Kalau OPD-OPD di DIY sudah 72 persen," terangnya.

Sambut baik Para pedagang pasar tradisional dan PKL menyambut baik vaksinasi Covid-19 tahap kedua yang turut menyertakan kalangannya sebagai prioritas. Tapi, rupanya masih ada sedikit ketakutan dari beberapa pedagang.

Koordinator Paguyuban PKL, Triidharma Malioboro, Nuryadi, mengatakan, sebagian besar pedagang sangat antusias ikut serta dalam program vaksinasi dengan membuka diri untuk didata. Hanya saja, ada beberapa anggota yang enggan.

"Anggota terimakasih sekali kalau mau divaksin. Sebagian memang ada yang menolak, itu mereka merasa takut, atau sedikit ragu gitu mungkin," jelasnya.

Namun, ia memastikan, mereka yang belum bersedia untuk menyerahkan data dirinya tersebut cuma sebagian kecil saja. Selebihnya, bahkan optimis vaksinasi ini bisa memulihkan kembali kondisi perekonomiannya, seperti sedia kala.

"Itu (yang menolak vaksin) tidak sampai 10 persen. Lainnya jelas menyambut baik lah, bersyukur kalau kami jadi salah satu prioritas, karena lebih awal lebih baik," tandasnya.

Sementara satu di antara pedagang di Pasar Pathuk, Kota Yogyakarta, Alfian Rizky menyampaikan, vaksinasi Covid-19 untuk kalangan pedagang pasar tradisional tersebut, bisa menjadi tonggak pulihnya kepercayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, ia berharap distribusi vaksin ini bisa merata dan menjangkau semua pasar tradisional, tanpa tebang pilih. Pasalnya, seluruh pasar tradisional juga merasakan dampak pandemi, sehingga perlakuannya pun harus serupa.

"Kalau pasar sana yang diprioritaskan, terus belanjanya di pasar sana semua, tidak mau ke pasar sini, karena bakulnya belum divaksin. Padahal, terus terang saja, kondisi di sini sekarang, ya, sangat sepi, nyenyet," keluhnya. (aka/tro)

tidak Lanjut
Ditanggapi
Diketahui
pa Pers

MM
005

DINKES
-Din. perdagang
D. Net W
D. Sogoh
D. Ulat
D. Kephui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005